

**Penyuluhan Pemeriksaan Diabetes Melitus Di Gang Mawar
Kemiling ,Bandar Lampung**

**Lita Puspita¹, M. Deni Indrawan², Murni Oktania³, Eka Trismiyana⁴, Eka
Yudha Chrisanto⁵, Rilyani⁶, Rahma Ellya⁷**

^{1,2,3} Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Malahayati
^{4,5,6,7} Dosen Universitas Malahayati

Email: ekatrismiyana@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Jumlah penderita DM di dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. World Health Organization / WHO, memperkirakan sebanyak 422 juta orang dewasa hidup dengan DM. International Diabetic Foundation (IDF), menyatakan bahwa terdapat 382 juta orang di dunia yang hidup dengan DM, dari 382 juta orang tersebut, diperkirakan 175 juta diantaranya belum terdiagnosis, sehingga dimungkinkan berkembang progresif menjadi komplikasi tanpa disadari dan tanpa pencegahan. Pada tahun 2035 jumlah tersebut diperkirakan akan naik menjadi 592 juta orang. Adapun tujuan kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kadar gula darah terhadap diabetes melitus di masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Hasil yang didapatkan menunjukkan sebagian besar warga (80%) belum memahami dan mengerti tentang pemeriksaan diabetes mellitus.

Kata Kunci : diabetes mellitus, kesehatan, penyuluhan

ABSTRACT

The number of DM sufferers in the world from year to year has increased. World Health Organization / WHO, estimates as many as 422 million adults living with DM. The International Diabetic Foundation (IDF), states that there are 382 million people in the world living with DM, of these 382 million people, it is estimated that 175 million of them have not been diagnosed, so it is possible to progressively develop into complications without knowing it and without prevention. By 2035 this number is expected to increase to 592 million people. The purpose of this activity is to increase knowledge of blood sugar levels against diabetes mellitus in the community. This activity is carried out by extension methods. The results obtained showed that most of the residents (80%) did not understand and understand about diabetes mellitus testing.

Keywords: diabetes mellitus, health, counseling

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan sebuah penyakit, dimana kondisi kadar glukosa (gula sederhana) dimana darah melebihi batas normal. Hal ini disebabkan oleh karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara adekuat. Kadar gula darah sepanjang hari bervariasi, meningkat setelah makan, dan kembali normal dalam waktu 2 jam. Kadar gula darah yang normal pada pagi hari setelah malam sebelumnya berpuasa adalah 70-100 mg/dl darah. Kadar gula darah biasanya kurang dari 120-140 mg/dl pada 2 jam setelah makan atau minum cairan yang mengandung gula ataupun karbohidrat lainnya. Kadar gula darah yang normal cenderung meningkat secara ringan, tetapi progresif setelah usia 50 tahun, terutama pada orang-orang yang tidak aktif. (Mahdiana 2010).

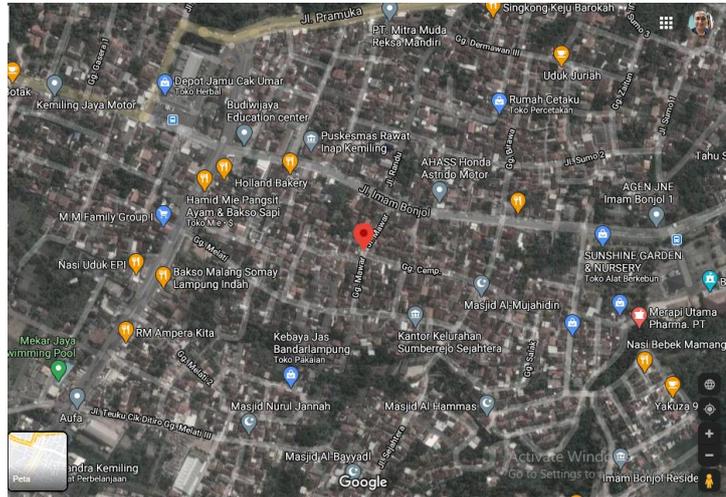
Jumlah penderita DM di dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. World Health Organization/ WHO (2016), memperkirakan sebanyak 422 juta orang dewasa hidup dengan DM. International Diabetic Foundation (IDF), menyatakan bahwa terdapat 382 juta orang di dunia yang hidup dengan DM, dari 382 juta orang tersebut, diperkirakan 175 juta diantaranya belum terdiagnosis, sehingga dimungkinkan berkembang progresif menjadi komplikasi tanpa disadari dan tanpa pencegahan. Pada tahun 2035 jumlah tersebut diperkirakan akan naik menjadi 592 juta orang.

Diabetes merupakan penyakit yang jumlah penderitanya mengalami peningkatan di Indonesia. Menurut data WHO, Indonesia menempati peringkat ke-4 dengan penderita DM terbanyak di dunia. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan Riset Kesehatan Dasar / RISKESDAS (2013), menyatakan bahwa pada tahun 2013 terjadi peningkatan penderita DM dua kali lipat dibandingkan pada tahun 2007. Diperkirakan penderita DM akan meningkat pada tahun 2030 sebesar 21,3 juta orang.

Provinsi Lampung memiliki angka prevalensi diabetes melitus di atas angka prevalensi nasional yaitu 6,2% (Riskesdas, 2007). Provinsi lain sebagai perbandingan yang memiliki angka prevalensi di atas angka prevalensi nasional adalah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Provinsi Riau (Riskesdas, 2007). Sementara itu Dinas Kesehatan Provinsi Lampung mencatat bahwa pada tahun 2005-2006 jumlah penderita diabetes melitus mengalami peningkatan 12% dari periode sebelumnya yaitu sebanyak 6.256 penderita (Dinkes Lampung, 2008). Angka kejadian diabetes melitus di provinsi Lampung untuk rawat jalan pada tahun 2009 per bulan rata-rata 3 mencapai 365 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 1103 orang (Dinkes Lampung, 2011).

2. MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas didapat perumusan masalah sebagai berikut: melakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit diabetes mellitus di kecamatan Kemiling kota Bandar Lampung.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan

3. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Sebelum dimulai penyuluhan, terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan pelaksanaan penyuluhan, dibuka dengan pretest, dilanjutkan dengan penyampaian materi juga diskusi yg terarah berupa edukasi dan penyuluhan. Dalam penyuluhan ini pemateri akan memberikan leaflet/selembaran yg berisikan materi mengenai Diabetes Melitus dengan tujuan agar masyarakat mengerti dan memahami tentang Diabetes Melitus.

Penyuluhan ini diakhiri dengan posttes dan demonstrasi tentang inhalasi sederhana. Diharapkan dengan adanya pretest dan posttest dapat dinilai keberhasilannya dalam penyampaian materi kepada sasaran sehingga setelah diberikan pengetahuan sasaran memahami isi materi dan dapat melaksanakannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan digunakan media slide dan leaflet yg berisi materi-materi yg akan disampaikan kepada sasaran. Materi-materi yg disampaikan dalam kegiatan adalah penjelasan tentang Diabetes Mellitus yg terdiri dari, pengertian, penyebab, faktor resiko, klasifikasi, gejala, penatalaksanaan, dan pencegahan Diabetes Mellitus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kediaman bapak Salbani GG.Mawar, KEMILING dengan jumlah sasaran sebanyak 14 orang dan memiliki riwayat diabetes melitus atau 10% dari jumlah total warga yang datang. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1. Memberikan pemeriksaan gratis



Gambar 4.2 Penyampaian materi tentang pemeriksaan diabetes melitus



Gambar 4.3 Pemberian hadiah setelah Diskusi dan tanya jawab



Gambar 4.4 Sesi foto bersama

Susunan acara sebagai berikut: Pembukaan oleh kepala lingkungan II Kelurahan Kemiling isi penekanan tentang maksud dan tujuan kegiatan penyuluhan; Sambutan oleh ketua pelaksana kelompok dengan isi sambutan tentang pentingnya mengetahui serta memahami tentang pemeriksaan diabetes melitus pada warga agar para warga dapat mengatasinya dan mencegah diabetes itu sendiri. Melakukan penyuluhan yang diawali dengan apersepsi terlebih dahulu; Hasil yang didapatkan menunjukkan sebagian besar siswa (80%) belum memahami dan mengerti tentang pemeriksaan diabetes melitus dan sebagian kecil siswa sudah memahami tentang diabetes melitus tetapi masih belum tahu tentang cara mengatasinya; pemberian materi penyuluhan tentang pemahaman dan peningkatan pengetahuan tentang upaya upaya dalam mengatasi terjadinya diabetes melitus; Waktu penyuluhan dimulai tepat pada Jam 09.00 s/d 10.00 WIB; Setelah materi berakhir untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan, dengan cara diskusi dan tanya jawab, Adapun hasilnya menunjukkan begitu besarnya antusias warga untuk memahami tentang cara pemeriksaan diabetes melitus yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan saat diskusi; penyuluhan diakhiri dengan review kembali materi yang sudah disampaikan dengan cara mengulang materi yang disampaikan oleh beberapa warga yang mewakilinya, dan terlihat adanya perubahan pemahaman dan pengetahuan warga tentang cara pencegahan diabetes melitus dan adanya keinginan untuk melaksanakan upaya upaya tersebut dengan harapan agar warga dapat mencegah penyakit diabetes melitus. Konsentrasi warga sangat penuh perhatian terhadap materi yang disampaikan hal ini terlihat saat pemberian materi warga tetap dalam posisinya masing masing.

Pelaksanaan penyuluhan ini tidak mendapatkan hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan sebelumnya sudah berkoordinasi dengan pihak aparat desa, serta jiwa kekeluargaan yang harmonis pada warga sekitar dalam menerima kehadiran kami yang dianggap suatu hal yang sangat penting diketahui oleh warga

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dalam kegiatan ini adalah hampir seluruh warga aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan tidak meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung sampai selesai. Adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga mengenai upaya mengatasi diabetes melitus yang diukur dengan hasil apersepsi dan evaluasi terjadinya peningkatan pemahaman dan pengetahuan warga bahkan para warga akan berupaya untuk mengatasinya sesuai dengan hasil penyuluhan dengan tujuan dapat mengatasi dan mencegah penyakit diabetes melitus.

6. DAFTAR PUSTAKA

Mahdiana, Ratna. (2010). Mencegah penyakit kronis sejak dini

Dinkes Lampung. (2011). Penderita Diabetes melitus diprovinsi lampung, Bandar Lampung

Mansjoes. (2000). Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta. EGC

Misnadiarly. (2006). Diabetes Melitus : Ganggren, Ulcer, Infeksi, Mengenal Gejala, Menanggulangi, dan Mencegah Komplikasi. Jakarta. Pustaka populer Obor.

Price & Wilson. (1995). Patofisiologi. Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Edisi 6. Jakarta. EGC.

Smeltzer & Bare. (2001). Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah, Volume 2. Jakarta. EGC